

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian berisi paparan latar belakang berdirinya Koperasi Bangkit Bersama, tujuan, dan lingkup kegiatan. Berdirinya Koperasi Bangkit Bersama dilatarbelakangi karena masalah lingkungan yang disebabkan oleh menumpuknya sampah plastik, gulma eceng gondok, dangkalnya Waduk Saguling Sungai Citarum, dan kondisi sosial masyarakat yang miskin, sehingga melihat fenomena tersebut muncullah sebuah gagasan dari masyarakat untuk mendirikan Koperasi Bangkit Bersama sebagai wadah untuk mengembangkan atau memberdayakan masyarakat dengan tujuan untuk membantu perekonomian/mensejahterahkan masyarakat setempat (Koperasi Bangkit Bersama, 2016).

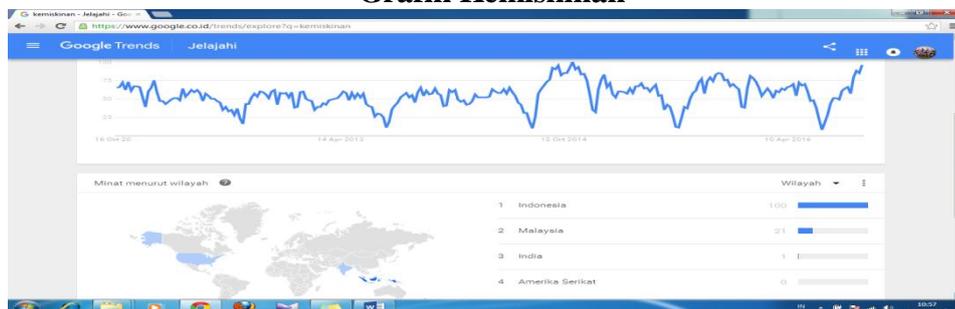
Kerusakan lingkungan tidak hanya *global warming* tetapi bisa juga disebabkan oleh sampah yang menumpuk di sungai, banyaknya gulma eceng gondok dan sedimentasi (lumpur yang masuk ke inek atau waduk) menyebabkan semakin dangkalnya Waduk Saguling Sungai Citarum sehingga bisa menyebabkan waduk jebol jika volume air terus meningkat. Waduk Saguling Sungai Citarum yang mendapat kiriman sampah plastik yang berasal dari Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung Barat dan sebagian dari Jatinangor yang semuanya masuk ke inek atau Waduk Saguling Sungai Citarum, gulma eceng gondok dan sedimentasi yang berpengaruh terhadap ketahanan yang diprediksi 50 (lima puluh) tahun menjadi 10 (sepuluh) sampai 15 (lima belas) tahun (Wawancara dengan Pak Indra, 2016). Serta kondisi *social* masyarakat yang bermukim di sekitar Waduk Saguling Sungai Citarum masih banyak masyarakat yang kurang mampu (miskin).

Menurut Volery (McEwen, 2013:264) yang mengungkapkan bahwa degradasi lingkungan merupakan isu global yang paling menonjol dari abad 21, dimana seperti pernyataannya yaitu "*Environmental degradation is perhaps the most prominent global issue of the 21st century. Academics, policymakers, nongovernmental agencies and governments are all concerned about the increasing levels of land degradation, soil erosion, deforestation, and industrial*

toxin". Selanjutnya Costanza *et al.* (McEwen, 2013:265) menjelaskan bahwa kerusakan lingkungan menjadi ancaman serius bagi kehidupan makhluk hidup *"Environmental degradation is a serious threat to the lives of people, plant, and animals"* (SEEN Environmental Learning, n.d. p.1). *It has not only brought natural disasters, such as storms, heat waves, droughts, etc., but it has also diminished the vitality and sustainability of the economy. The long term economic and financial impact of environmental degradation, therefore, may be very substantial because a large amount of the world's economic output depends on the sustainability of the natural systems"*.

Banyak data yang menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, diantaranya yaitu dari hasil grafik di *google trends* menunjukkan Indonesia adalah Negara nomor 1 (satu) yang tertinggi tingkat kemiskinannya diantara Negara Malaysia, India dan Amerika Serikat yang grafiknya dapat dilihat pada Gambar 1.1.

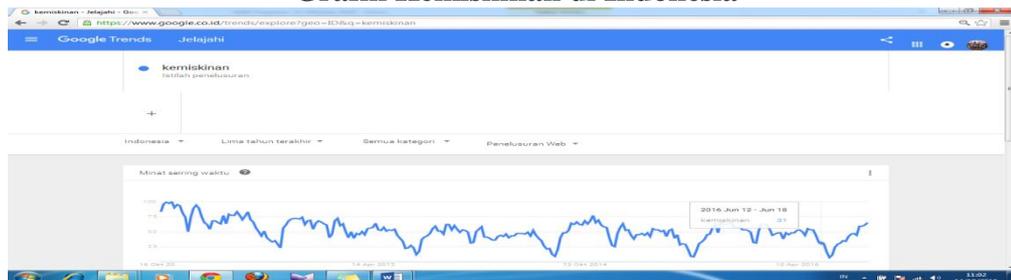
Gambar 1.1
Grafik Kemiskinan



Sumber: Google Trends (14 Oktober 2016)

Selanjutnya data yang ditunjukkan pada grafik kemiskinan di *google trends* selama lima tahun terakhir, dimana angka kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan dan kenaikan secara berkala yang dapat dilihat pada Gambar 1.2.

Gambar 1.2
Grafik Kemiskinan di Indonesia



Sumber: Google Trends (14 Oktober 2016)

Hal ini juga didukung dari hasil data Badan Pusat Statistik (BPS), yang menunjukkan angka kemiskinan untuk perkotaan dan pedesaan mengalami kenaikan dari tahun 2013-2015 yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Angka Kemiskinan Indonesia

No	Keterangan Waktu	Angka Garis Kemiskinan (Rupiah/kapita/bulan) Untuk Perkotaan	Angka Garis Kemiskinan (Rupiah/kapita/bulan) Untuk Perdesaan
1	Semester 2 bulan September tahun 2013	275.779	275.779
2	Semester 1 bulan Maret tahun 2014	318.514	286.097
3	Semester 2 bulan September tahun 2014	326.853	296.681
4	Semester 1 bulan Maret tahun 2015	342.541	317.881
5	Semester 2 bulan September tahun 2015	356.378	333.034

Sumber: Badan Pusat Statistik (2016)

Koperasi merupakan salah satu lembaga yang sesuai dengan pembangunan masyarakat pedesaan dalam upaya pemberdayaan ekonomi rakyat atau masyarakat. Hal ini disebabkan karena koperasi memiliki prinsip gotong royong, rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan. Organisasi koperasi yang diperlukan masyarakat adalah koperasi yang jujur dan dinamis sehingga potensi anggota dalam menghimpun dana dapat terwujud (Badaruddin *et al.*, 2005:11). Selanjutnya Mubyarto (2003:10) mengungkapkan bahwa pembangunan koperasi identik dengan mengatasi kemiskinan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bung Hatta bahwa koperasi yang berazaskan pasal 33 UUD 1945 merupakan satu-satunya jalan untuk mendekatkan jurang perbedaan antara yang kaya dengan yang miskin.

Koperasi bangkit bersama didirikan karena berawal dari keprihatinan masyarakat terhadap kerusakan lingkungan di Waduk Saguling Sungai Citarum yang diakibatkan menumpuknya sampah plastik, gulma eceng gondok serta semakin dangkalnya Waduk Saguling Sungai Citarum karena sedimentasi (masuknya lumpur ke inek atau waduk), serta kondisi *social* masyarakat yang bermukim di sekitar waduk masih banyak yang miskin, maka lahirlah sebuah gagasan untuk membangun *simbiosis mutualisme* antara pemberdayaan masyarakat di sekitar waduk dengan upaya pelestarian lingkungan Waduk

Saguling Sungai Citarum, sehingga pada tahun 2009 dibidani oleh HUMAS PT. Indonesia Power UBP Saguling.

Koperasi Bangkit Bersama berdiri sejak tahun 2009, dan resmi berbadan hukum pada tahun 2011 dengan akta pendirian Notaris Yukasanu Santihapsari SH,M. Kn nomor 1 tanggal 1 Desember tahun 2011, dan disahkan oleh Kementrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor : 120/BH/XIII.26/518-KOP/I/2012.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut Gitosudarmo, *et al.* (Sopiah, 2008:2), Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerjasama dalam struktur dan koordinasi untuk mencapai serangkaian tujuan tertentu. Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok untuk mencapai suatu tujuan. Organisasi atau lembaga adalah suatu tempat atau wadah untuk mencapai sesuatu hal yang didasarkan pada satu tujuan atau beberapa tujuan. Organisasi atau lembaga tersebut biasanya memiliki beberapa rangkaian kegiatan atau program yang diarahkan untuk mencapai satu tujuan atau beberapa tujuan tersebut. Terlaksananya sebuah kegiatan atau program biasanya dikarenakan adanya pelaksana kegiatan atau panitia pelaksana kegiatan dan adanya satu atau beberapa orang yang mengikuti kegiatan tersebut yang biasanya disebut sebagai peserta kegiatan.

Organisasi tersebut akan berjalan dengan efektif dan lancar diperlukan orang-orang yang memiliki kemampuan atau keahlian di bidang tertentu yang bersinergi dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sehingga tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan oleh Rofai (2006:1), agar organisasi dapat berjalan dengan lancar dan efektif, diperlukan orang-orang yang memiliki kemampuan tertentu sesuai dengan bidang dan tugasnya masing-masing. Kumpulan orang-orang itu terangkum dalam suatu tata hubungan (interaksi) dan adaptasi dalam sistem birokrasi. Selanjutnya menurut Sutrisno (2010) yang mengungkapkan bahwa keberhasilan organisasi pada umumnya diukur dengan konsep efektifitas. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Soetopo (2012:51), Keefektifan organisasi dapat dilihat/dipandang dari berbagai sudut tinjau. Ada yang meninjau dari segi pencapaian tujuan, sistem

komunikasi yang berhasil, keberhasilan kepemimpinan yang diterapkan, proses manajemen dalam organisasi, ada yang meninjau dari produktivitas, dan ada yang meninjau dari proses adaptasi yang terjadi dalam organisasi itu.

Organisasi tidak selalu dikaitkan dengan suatu perusahaan, koperasi juga merupakan organisasi otonom dari orang-orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya secara bersama-sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis (Hendar, 2010:2). Para petani, para pengrajin, para pengusaha kecil, atau para pekerja dapat membangun koperasi primer di lingkungannya (Hendar, 2010:17). Menurut Ramdan (2016) salah satu bentuk organisasi adalah organisasi koperasi yaitu merupakan suatu sistem sosial ekonomi atau *social* teknik yang terbuka dan berorientasi pada tujuan. Bentuk dari organisasinya terdiri dari *sub system* koperasi yang terdiri dari koperasi individu, kelompok, badan usaha yang melayani anggota dan masyarakat. Koperasi terdiri atas *sub system* yaitu anggota koperasi, badan usaha koperasi, dan organisasi koperasi. Adapun struktur organisasinya meliputi rapat anggota, pengawas, pengurus dan pengelola.

Ropke (2013:14) mengemukakan bentuk organisasi memiliki identifikasi ciri khusus, yaitu :

- a. Kumpulan sejumlah individu dengan tujuan yang sama (kelompok koperasi).
- b. Kelompok usaha untuk perbaikan kondisi social ekonomi (swadaya kelompok koperasi).
- c. Pemanfaatan koperasi secara bersama oleh anggota (perusahaan koperasi)
- d. Koperasi bertugas untuk menunjang kebutuhan para anggotanya (penyediaan barang dan jasa).

Menurut Schmuck *et al.* (1977:19-20) dalam buku mereka yang berjudul *The Second Handbook of Organization Development in Schools* bahwa *Capabilities of Effective Subsystems* terdiri dari beberapa faktor yaitu meliputi:

- 1) *Clarifying communication.*
- 2) *Establishing goals.*
- 3) *Uncovering and working with conflict.*

- 4) *Improving group procedure in meetings.*
- 5) *Solving problems.*
- 6) *Making decisions.*
- 7) *Assessing changes.*

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 7 Febuari 2016 dalam rangka mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai Koperasi Bangkit Bersama kepada pendiri sekaligus ketua Koperasi Bangkit Bersama tentang seputar Koperasi Bangkit Bersama mengenai ide awal terbentuknya usaha eceng gondok dan konsep dari usaha eceng gondok tersebut. Rangkuman hasil dari pertanyaan tersebut adalah:

- a. Sampah plastik yang berasal dari Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung Barat dan sebagian dari Jatinangor yang semuanya masuk ke Inek atau Waduk Saguling Sungai Citarum.
- b. Gulma eceng gondok, pada saat ini luasnya gulma eceng gondok kurang lebih sekitar 75 (tujuh puluh lima) hektar.
- c. Sedimentasi, dimana lumpur yang masuk ke inek atau Waduk Saguling Sungai Citarum itu sangat luar biasa sehingga kemungkinan Waduk Saguling Sungai Citarum hanya berfungsi 10 (sepuluh) atau 15 (lima belas) tahun ke depan padahal diprediksi Waduk Saguling Sungai Citarum itu dapat bertahan hingga 50 (lima puluh) tahun kedepan karena lumpur yang masuk mengendap.
- d. Konsep dari usaha eceng gondok ini adalah *zero waste* yaitu tidak ada sampah (nol sampah). Sampah plastik di daur ulang (*recycle*) diolah menjadi biji plastik dan sampah *steorofoam* dikombinasikan dengan sisa hasil kerajinan eceng gondok (berupa potongan-potongan atau serpihan) dibuat menjadi meja dan kursi. Usaha eceng gondok ini bersinergi dengan alam dengan memanfaatkan sampah-sampah dan gulma eceng gondok.

Selanjutnya pada tanggal 01 Maret 2017 peneliti kembali melakukan prapenelitian dengan tujuan memperoleh gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai Koperasi Bangkit Bersama, dimana pada prapenelitian meliputi kegiatan observasi, wawancara terstruktur terkait profil Koperasi Bangkit Bersama secara lengkap (yang meliputi struktur organisasi, keanggotaan, tujuan organisasi, ruang lingkup kegiatan dan lain lainnya) serta masalah faktor-faktor keberhasilan, kegiatan apa saja yang dilakukan secara berkala, kendala yang dihadapi, bagaimana mengatasi masalah tersebut, siapa yang berwenang mengambil kebijakan atau keputusan. Berdasarkan hasil prapenelitian didapatkan data berupa :

1. Profil atau Gambaran Umum Koperasi Bangkit Bersama

Koperasi Bangkit Bersama merupakan koperasi yang bergerak beberapa bidang yaitu pertama daur ulang sampah plastik, kedua kerajinan eceng gondok, ketiga hutan komunitas, keempat simpan pinjam berbayar sampah. Awalnya koperasi bangkit bersama beranggotakan hanya 20 orang dengan modal masing-masing yaitu sebesar 25.000 rupiah, dalam arti kata modal awal saat itu (yaitu hanya sebesar 500.000 rupiah). Sedangkan untuk pembagian SHUnya bervariasi, dimana pada tahun 2009 dan tahun 2010 bisa dikatakan tidak ada pembagian sisa hasil usaha dan pada tahun 2011 sampai sekarang pembagian SHUnya meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun.

2. Sama seperti badan usaha yang berbadan hukum lainnya Koperasi Bangkit Bersama memiliki tujuan yaitu:

- a. Terwujudnya masyarakat yang sadar dan peduli terhadap lingkungan khususnya peduli terhadap sungai Citarum.
- b. Terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan memanfaatkan kearifan lokal yang ada di sungai Citarum sebagai potensi untuk mengembangkan roda ekonomi masyarakat.
- c. Terwujudnya kesadaran kolektif diseluruh *stakeholder* untuk bersama-sama bergerak dan terorganisir dalam melestarikan sungai Citarum.

- d. Terwujudnya jejaring ekonomi masyarakat disekitar sungai Citarum sebagai penopang dan pilar dalam membangun lokomotif ekonomi dan pelestarian sungai Citarum.
3. Koperasi Bangkit Bersama adalah sebuah Badan Usaha berbentuk Koperasi yang memiliki lingkup kegiatan yaitu:
 - a. Mengembangkan usaha daur ulang sampah plastik di Waduk Saguling Sungai Citarum.
 - b. Mengembangkan usaha kerajinan eceng gondok dengan memanfaatkan gulma eceng gondok di Waduk Saguling Sungai Citarum.
 - c. Mengembangkan usaha Hutan Komunitas Saguling dengan menanami pohon disekitar bantaran sungai Citarum.
 - d. Mengembangkan pelatihan-pelatihan kebutuhan hidup masyarakat.
 - e. Melakukan advokasi masyarakat kepada para pembuat kebijakan di tataran daerah maupun pemerintah pusat.
 - f. Melakukan publikasi, sosialisasi dan penyadaran publik kaitan dengan pelestarian lingkungan sungai Citarum baik media cetak, televisi dan sosial media.
 4. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan Koperasi Bangkit Bersama Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap anggota Koperasi Bangkit Bersama didapatkan hasil bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan Koperasi bangkit bersama secara umum meliputi:
 - a. Konsisten dan fokus pada inti bisnis yaitu masalah lingkungan.
 - b. Komunikasi yang baik dan saling terbuka
 - c. Program dan usaha mengedepankan ide-ide kreatif yang belum banyak orang lakukan (melakukan inovasi-inovasi).
 - d. Selalu melakukan musyawarah dalam menyelesaikan masalah
 - e. Adanya rapat yang dilakukan secara rutin, diantaranya rapat pengurus (sebulan sekali), dan rapat anggota (setahun sekali)
 - f. Mayoritas masyarakat/anggota koperasi walau miskin tapi punya etos kerja yang tinggi untuk maju.

- g. Kearifan lokal yang ada sangat mendukung yaitu potensi eceng sangat murah dan melimpah.
- h. Dibangun budaya kebersamaan, gotong royong dan kepedulian.
- i. Figur dan ketokohan yang kuat.

5. Masalah atau kendala yang dihadapi

Terkait tentang masalah atau kendala yang dihadapi oleh Koperasi Bangkit Bersama bisa dikatakan bahwa hampir tidak ada kendala yang signifikan karena pada dasarnya koperasi bangkit bersama merupakan koperasi yang berbasis lingkungan jadi belum terlalu banyak saingannya. Akan tetapi selain Koperasi Bangkit Bersama yang masih kekurangan Sumber Daya Manusia (lebih banyak pekerja kasar daripada pemikir/tidak paham terhadap kegiatan) juga belum termasuk koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam yang secara spesifik dan walapun sudah ada pengembangan koperasi simpan pinjam berbayar sampah tetapi tidak fokus bergerak di bidang simpan pinjam seperti koperasi-koperasi simpan pinjam lainnya (tapi lebih ada penekanan koperasi produksi).

Seperti halnya yang telah dijelaskan pada gambaran umum tempat penelitian bahwa Koperasi Bangkit Bersama adalah sebuah organisasi atau lembaga yang berbadan hukum yang berdiri didasarkan oleh keprihatinan karena adanya kerusakan lingkungan di Waduk Saguling Sungai Citarum yang diakibatkan adanya tumpukan sampah plastik, gulma eceng gondok serta sedimentasi (lumpur yang masuk ke inek atau waduk) yang menyebabkan semakin dangkalnya Waduk Saguling Sungai Citarum, serta kondisi *social* masyarakat yang bermukim di sekitar waduk masih banyak yang miskin, maka lahirlah sebuah gagasan untuk membangun *simbiosis mutualisme* antara pemberdayaan masyarakat di sekitar waduk dengan upaya pelestarian lingkungan Waduk Saguling Sungai Citarum (Koperasi Bangkit Bersama, 2016).

Berdasarkan uraian dari hasil prapenelitian yang dilakukan sebanyak 2 kali, disimpulkan bahwa Koperasi Bangkit Bersama merupakan suatu organisasi yang berdiri karena dilatarbelakangi akan keprihatinan terhadap kondisi lingkungan dan perekonomian masyarakat dengan pedapatan yang tergolong rendah. Dengan

berdirinya Koperasi Bangkit Bersama diharapkan dapat mampu membantu permasalahan tersebut. Melalui gambaran umum, profil, laporan keuangan, dan keanggotaan dari Koperasi Bangkit Bersama dari tahun ke tahun, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Bangkit Bersama merupakan salah satu organisasi koperasi yang dapat dikatakan berhasil. Hal ini terlihat dari beberapa fitur diantaranya yaitu meningkatnya keanggotaan dari tahun 2009 yang hanya berjumlah 20 orang hingga saat ini sudah beranggotakan lebih kurang 200 orang, meningkatnya omzet dapat dilihat dari modal awal yang dari 500.000 rupiah menjadi hampir 600 juta lebih, serta berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Indra bahwa terlihat dari pembagian SHU yang meningkat dari tahun ke tahun. Laporan modal awal dari tahun berdiri dan modal tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Modal Koperasi Bangkit Bersama

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Modal	Nilai Aset	Nilai Volume Usaha
2009	20	Rp 500.000	-	-
2017	201	Rp 530.950.000	Rp 670.435.000	Rp 139.485.000
*Catatan: Jumlah Anggota sudah dengan pengurus				

Sumber: Koperasi Bangkit Bersama (2017)

Oleh karena itu hal ini menjadi alasan kenapa peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap Koperasi Bangkit Bersama dengan tujuan untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan Koperasi Bangkit Bersama berdasarkan teori Schmuck. Berdasarkan gambaran umum, latar belakang dan hasil prapenelitian, maka adapun redaksi judul penelitian adalah "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN KOPERASI BANGKIT BERSAMA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERDASARKAN TEORI SCHMUCK".

1.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah utama dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan Koperasi Bangkit Bersama dalam Pemberdayaan Masyarakat Berdasarkan Teori Schmuck.

Berdasarkan rumusan masalah utama di atas, maka rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor keberhasilan apa saja yang mendominasi terhadap keberhasilan Koperasi Bangkit Bersama berdasarkan teori Schmuck?
2. Seberapa tinggi penerapan faktor-faktor keberhasilan organisasi berdasarkan teori Schmuck menurut persepsi anggota Koperasi Bangkit Bersama?

1.4 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan Koperasi Bangkit Bersama dalam Pemberdayaan Masyarakat Berdasarkan Teori Schmuck. Tujuan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor-faktor keberhasilan apa saja yang mendominasi terhadap keberhasilan Koperasi Bangkit Bersama berdasarkan teori Schmuck.
2. Mengetahui seberapa tinggi penerapan faktor-faktor keberhasilan organisasi berdasarkan teori Schmuck menurut persepsi anggota Koperasi Bangkit Bersama.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada organisasi lainnya yang bergerak dalam bidang koperasi dalam upaya meningkatkan keberhasilan suatu organisasi tersebut dalam lingkup pemberdayaan masyarakat. Adapun manfaat penelitian ini dijabarkan baik secara manfaat dari segi praktis, akademis.

1.5.1 Kegunaan Praktis

Dari segi praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi koperasi lain dalam mengembangkan dan memajukan badan usaha yang mereka dirikan. Selain itu diharapkan dapat menjadi rujukan atau masukan bagi koperasi lain dalam memperhatikan setiap tujuan, ruang lingkup kegiatan, dan kiat-kiat atau cara dalam rangka mencapai keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat.

1.5.2 Kegunaan Akademis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti dalam hal mempraktikkan teori faktor-faktor keberhasilan organisasi berdasarkan teori Schmuck. Serta berguna bagi peneliti dalam mengetahui faktor apa saja yang dominan dalam mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi koperasi.

b. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat membantu dalam penelitian selanjutnya yang menggunakan teori Schmuck. Serta diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam melihat faktor keberhasilan terhadap organisasi lainnya dengan teori menurut ahli lain.

c. Bagi Koperasi Bangkit Bersama

Dapat dijadikan sebagai masukan berupa pemikiran dan ide - ide atau gagasan-gagasan baru tentang faktor-faktor keberhasilan organisasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan Koperasi Bangkit Bersama di daerah Waduk Saguling Sungai Citarum. Serta diharapkan dapat menjadi motivasi dan pertimbangan bagi Koperasi Bangkit Bersama dalam mengembangkan dan meningkatkan keberhasilan, kemajuan dan dalam mengembangkan untuk kedepannya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memerlukan ruang lingkup penelitian atau batasan yang bertujuan untuk menjaga konsistensi tujuan dari penelitian, sehingga masalah yang dihadapi tidak meluas dan pembahasan lebih terarah. Ruang lingkup penelitian ini yaitu:

1) Lokasi dan Objek Penelitian

a. Objek Penelitian ini dilakukan di:

Koperasi Bangkit Bersama

b. Lokasi Objek Penelitian ini dilakukan di:

Cihampelas Babakan Cianjur Bandung Barat

2) Waktu dan Periode Penelitian

Waktu dan Periode Penelitian dilakukan pada Agustus 2016 – Agustus 2017.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memudahkan dalam pemahaman masalah yang akan dibahas, penelitian ini ditulis dengan sistematika berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori terkait penelitian dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik, masalah, atau variabel penelitian, difokuskan pada teori-teori yang sudah baku dan teruji secara ilmiah (teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori organisasi, teori faktor-faktor keberhasilan organisasi dan teori pemberdayaan masyarakat). Dan bab ini berisikan kajian kepustakaan yang mencakup tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian jika ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian serta pembahasan yang diuraikan secara kronologis dan sistematis.

BAB V PENUTUP

Berdasarkan dari sub per bab di atas, terdapat kesimpulan yang merupakan bukti dari uji hipotesis yang ada pada BAB II. Serta saran bagi perusahaan dan saran bagi penelitian selanjutnya.